Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain
Volume. 2 No. 1 Januari 2025
e-ISSN: 3032-1662; dan p-ISSN: 3032-2049, Hal. 10-14
DOI: https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i1.411
Available online at: https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Realisasi

Arsitektur Masjid Pekojan Semarang Sebagai Akulturasi Budaya Gujarat, China, Melayu, Eropa Dan Jawa

Mhd. Abdul Hafiz Damanik
[1] Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185
Korespondensi penulis: 2104056117@student.walisongo.ac.id

Abstract*. The Pekojan Mosque in Semarang is an example of Islamic architecture that is rich in historical and cultural value. This article aims to analyze the architectural elements contained in this mosque, and how these elements reflect the cultural and spiritual identity of the local community. Through a qualitative descriptive approach, this study identifies the physical and non-physical elements that form the characteristics of the Pekojan Mosque.*

Keywords*: Architecture, Pekojan, History, Culture*

Abstrak. Masjid Pekojan di Semarang merupakan contoh arsitektur Islam yang kaya akan nilai sejarah dan budaya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen arsitektur yang terdapat di masjid ini, serta bagaimana elemen-elemen tersebut mencerminkan identitas budaya dan spiritual masyarakat setempat. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini mengidentifikasi elemen-elemen fisik dan non-fisik yang membentuk karakteristik Masjid Pekojan.

Kata kunci: Arsitektur, Pekojan, Sejarah, Budaya

1. LATAR BELAKANG

Masjid Pekojan merupakan salah satu masjid tertua di Semarang yang dibangun pada abad ke-19. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya bagi masyarakat Pekojan. Arsitektur masjid ini menggabungkan elemen-elemen tradisional Jawa dengan pengaruh arsitektur Islam, menciptakan sebuah harmoni yang unik. Penelitian ini berfokus pada aspek-aspek arsitektur yang ada pada Masjid Pekojan, termasuk tata ruang, ornamen, dan material yang digunakan.

Estetika arsitektur Islam, khususnya pada Masjid Pekojan di Semarang, merupakan cerminan dari interaksi antara nilai-nilai spiritual Islam dan budaya lokal yang kaya. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol identitas komunitas Muslim di wilayah tersebut. Dalam konteks budaya lokal, arsitektur Masjid Pekojan mencerminkan akulturasi antara elemen-elemen tradisional Jawa dan prinsip-prinsip desain Islam yang universal.

Sejak awal kedatangan Islam di Indonesia, arsitektur masjid telah mengalami transformasi yang signifikan, mengadopsi berbagai elemen dari budaya setempat. Masjid Pekojan, dengan desain yang mencolok, menunjukkan penggunaan ornamen dan motif lokal yang khas, seperti ukiran kayu dan atap joglo yang merupakan ciri khas arsitektur Jawa. Hal

Received: Oktober 19, 2024; Revised: Oktober 30, 2024; Accepted: Oktober 11, 2024;
Online Available: November 12, 2024

ini menciptakan harmoni antara fungsi religius masjid dan nilai-nilai estetika budaya lokal, sehingga menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat sekitar

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi langsung dan analisis dokumen terkait. Data dikumpulkan melalui pengamatan struktur fisik masjid, wawancara dengan pengurus masjid, serta studi literatur dari sumber-sumber yang relevan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi elemen-elemen arsitektur dan mengevaluasi makna serta kontekstualisasinya dalam budaya lokal.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui: (1) Wawancara, menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai alat pengumpul data; (2) Studi dokumentasi sebagai sarana yang dapat membantu dalam mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian, berupa foto Masjid Pekojan Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masjid Pekojan Semarang

Gambar 1. Masjid Pekojan Semarang

Masjid Pekojan Jami terletak di Jalan Petolongan No 1 kawasan Pecinan. 1. Purwodinata, Semarang tengah. Masjid tersebut diperkirakan berusia lebih dari 150 tahun dan kini terdaftar sebagai bangunan cagar budaya yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Semarang berdasarkan Keputusan Walikota Nomor 646/50/1992 pada 4 Februari. Menurut Yupa, bendahara pembangunan masjid, bangunan masjid aslinya hanya berukuran ±16 meter persegi dan terdapat banyak makam di sekitarnya. Tak jauh dari Masjid Pekojan, di ujung Jalan Pekojan juga terdapat gereja yang lumayan besar. Dari Jalan Pekojan ke kanan menyusuri Sungai Semarang, terdapat juga Klenteng Tau Kak Sie yang berjarak sekitar 50 meter. Sedangkan berjalan ke kiri Jalan Pekojan terdapat Gereja Katolik Santo Fransiskus Xaverus Kebondalem. Kawasan ini termasuk dalam kawasan

Pecinan (tempat tinggal masyarakat keturunan Tionghoa). Pecinan memiliki populasi yang sangat beragam, terdapat Kojja (Gujarati), Tionghoa, Melayu, Eropa, dan Jawa. Namun mereka yang berbeda tidak saling menuduh dan merasa paling benar.

Gambar 2. Masjid Pekojan Semarang

Dilihat dari bentuk bangunannya, sudah terasa bahwa masjid ini tidak sembarangan berdiri dan dibangun saja, mulai dari gerbang yang kokoh, menara yang sangat megah (diperkirakan tingginya ±15 meter), dan ornamen pada gerbang hingga interior masjid dipenuhi dengan ornament yang menakjubkan, mulai dari ukiran dan inskripsi khas Timur Tengah dan India, dengan komplek pemakaman pengurus terdahulu, serta ornament-ornamen bernuansa keslaman. Meski masjid ini telah beberapa kali diperbaiki/dipugar, namun pemerintah daerah dan ahliwaris berusaha mengedepankan perspektif identitas dalam proses pemugarannya, yaitu pelestarian bangunan kuno atau bersejarah.

Arsitektur Masjid Pekojan

Arsitektur Masjid Pekojan mencerminkan pengaruh berbagai budaya. Struktur bangunan ini menunjukkan elemen-elemen arsitektur Timur Tengah yang khas, namun juga mengadopsi gaya lokal Jawa. Misalnya, penggunaan atap limasan yang umum dalam arsitektur Jawa, dipadukan dengan ornamen dan detail yang terinspirasi dari arsitektur Gujarat dan Arab.

Aspek Arsitektur Masjid Pekojan Semarang diantaranya :

Ornamen

Gambar 3. Ornamen Masjid Pekojan

Ornamen pada Masjid Pekojan mencerminkan keterampilan seni ukir yang tinggi. Motif geometris dan floral yang menghiasi dinding dan pintu masuk menunjukkan pengaruh seni Islam yang kuat. Penggunaan warna-warna cerah pada ornamen juga menambah daya tarik visual masjid.

Material

Gambar 4. Material Masjid Pekojan Semarang

Material yang digunakan dalam konstruksi masjid ini sebagian besar adalah batu bata dan kayu. Konstruksi kayu yang kuat dan tahan lama menunjukkan adaptasi terhadap iklim setempat, sementara batu bata memberikan ketahanan yang diperlukan untuk bangunan publik.

Makna Budaya

Elemen-elemen arsitektur Masjid Pekojan tidak hanya memiliki fungsi fisik, tetapi juga mengandung makna simbolik. Masjid ini berfungsi sebagai tempat berkumpulnya komunitas, memperkuat ikatan sosial di antara warga. Arsitekturnya mencerminkan nilai-nilai toleransi dan harmonisasi antar budaya, mengingat Semarang adalah kota yang multi-etnis.

Akulturasi Budaya

Pengaruh Gujarat dan Arab: Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi komunitas Gujarat dan Arab, yang membawa tradisi dan gaya arsitektur mereka. Elemen-elemen seperti mihrab dan mimbar yang terinspirasi dari desain masjid di Timur Tengah dapat ditemukan di sini

Pengaruh Tionghoa dan Melayu: Selain itu, interaksi dengan komunitas Tionghoa dan Melayu juga terlihat dalam beberapa aspek desain dan fungsi masjid. Misalnya, penggunaan warna dan simbol yang mencerminkan tradisi lokal.

Pengaruh Eropa: Meskipun pengaruh Eropa tidak sekuat budaya lainnya, beberapa elemen desain yang lebih modern dapat dilihat dalam struktur masjid, mencerminkan perubahan zaman dan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN

Masjid Pekojan Jami di Semarang adalah contoh nyata akulturasi budaya di Indonesia. Melalui arsitekturnya, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah namun juga menjadi simbol pertemuan berbagai budaya yang saling mempengaruhi. Keberadaan masjid ini menunjukkan bagaimana komunitas yang berbeda dapat hidup berdampingan dan saling menginspirasi untuk menciptakan warisan budaya yang kaya dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, G., & Kurniawan, K. R. (2021, November). Environmental Concern to save Langgar Tinggi Heritage Mosque at Kampung Pekojan. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 903, No. 1, p. 012006). IOP Publishing.

Ayuningrum, D. (2017). Akulturasi Budaya Cina Dan Islam Dalam Arsitektur Tempat Ibadah Di Kota Lasem, Jawa Tengah. Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, 12(2), 122-135.

Kartasasmita (2015). Memperdayakan Rumah Ibadah Memakmurkan Umat.

Maziyah, S., Alamsyah, A., & Widodo, S. K. (2021). Bubur India di Masjid Jami'Pekojan Semarang: Kuliner Sebagai Sarana Islamisasi. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 5(2), 341-352.

Wahjoerini, W., & Setioko, B. (2014). Faktor-faktor yang Menentukan Eksistensi Kampung Pekojan sebagai Kampung Kota di Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, *10*(1), 106-114.